



**PERANAN SISTEM AKUNTANSI DALAM MENUNJANG
STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN ATAS KREDIT
PRODUKTIF (STUDI KASUS PADA PD. BPR BKPD CIAWI
KABUPATEN TASIKMALAYA)**

Erik Kartiko

Fakultas Ekonomi Universitas Garut
erikkartiko@uniga.ac.id

Abstrak

Salah satu tujuan pembangunan perekonomian nasional adalah menciptakan pemerataan kesejahteraan rakyat serta pemerataan hasil pembangunan. Untuk meningkatkan penghasilan dan memperluas bidang usaha masyarakat golongan ekonomi lemah diperlukan berbagai cara untuk meningkatkan keahlian, kesempatan untuk memasarkan hasil produksi, serta memperkuat permodalan termasuk pemberian kredit dari pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan sistem akuntansi dalam struktur pengendalian intern atas kredit produktif yang dijalankan oleh PD. BPR BKPD Ciawi, kabupaten Tasikmalaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan mengumpulkan data primer berupa data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan (*field research*) serta data sekunder berupa pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui kepustakaan (*library research*).

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi pada PD. BPR BKPD Ciawi- kabupaten Tasikmalaya telah dilakukan melalui pengadaan dokumentasi/ formulir dan pencatatan lainnya seperti jurnal, buku besar, buku pembantu serta laporan yang memadai atas kredit produktif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pada PD. BPR BKPD Ciawi- kabupaten Tasikmalaya sangat berperan dalam menunjang struktur pengendalian intern atas kredit produktif pada perusahaan tersebut.

Kata kunci : *sistem akuntansi, struktur pengendalian intern*

1. Pendahuluan

Pemberian kredit merupakan salah satu jasa yang diberikan oleh perbankan selain jasa lainnya seperti menerima dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito dan sebagainya. Pemberian kredit ini merupakan pemberian kepercayaan kepada penerima kredit, dan penerima kredit harus mengembalikan uang tersebut dalam kurun waktu tertentu. Hal ini mengandung ketidakpastian, karena itu dikatakan bahwa di dalam kredit terkandung risiko berupa risiko tidak tertagihnya kredit yang telah diberikan. Untuk itu diperlukan jaminan keamanan atas sumber pendapatan dari bank tersebut yang dapat mencegah dari kemungkinan timbulnya penyelewengan dan kemacetan dalam pengembalian kredit pokok beserta bunganya.

Pihak perbankan sendiri menginginkan agar aktivitas operasionalnya berjalan lancar dan tidak terjadi hal-hal yang dapat menghambat kesinambungan operasionalnya. Untuk itu diperlukan suatu alat yang dapat menghasilkan informasi secara tepat waktu, relevan dan terkontrol sehingga dapat membantu manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaannya. Hal ini berarti informasi yang baik dihasilkan dari sistem akuntansi yang baik dan memadai, sebagai salah satu dari unsur struktur pengendalian intern

yang diterapkan dalam perusahaan atau perbankan. Struktur pengendalian intern dikatakan memadai apabila sistem akuntansi yang diterapkannya juga memadai.

Berkaitan dengan eksistensi PD.BPR BKPD, produktivitas dari sektor perkreditan ini diharapkan tidak hanya untuk keperluan optimalisasi penghasilan bank semata, tetapi juga harus diarahkan kepada tumbuhnya sektor usaha yang produktif bagi berbagai usaha para nasabah sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat dan menunjang terwujudnya hasil pembangunan ekonomi di pedesaan yang menjadi sasaran dan objek usaha PD.BPR BKPD. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pengelolaan PD.BPR BKPD diharapkan dapat lebih berencana dan terarah kepada sasaran yang akan dicapai sesuai dengan misi yang diemban, dan karena itu diperlukan wawasan dan pemahaman yang luas mengenai berbagai aspek yang menyangkut perkreditan perbankan oleh para pengelola PD.BPR BKPD.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah sebuah alat bantu bagi manajemen untuk mengumpulkan, menyusun dan mengikhtisarkan seluruh transaksi yang terjadi pada satuan usaha dengan melibatkan seluruh pegawai, kegiatan, formulir, catatan, laporan dan prosedur yang terpadu sehingga dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam memperlancar pengelolaan perusahaannya. Sistem akuntansi merupakan informasi bagi perusahaan yang memiliki akibat finansial bagi perusahaan tersebut, dan dapat digunakan sebagai dasar bagi pihak manajemen untuk mengambil suatu keputusan dan kebijakan dalam pengendalian perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tujuan sistem akuntansi adalah sebagai berikut : 1) menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru; 2) memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya; 3) memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengendalian intern; serta 4) mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2.2 Struktur Pengendalian Intern

Pada awal perkembangannya, istilah struktur pengendalian intern mempunyai arti sempit, yaitu "internal cek". Internal cek adalah suatu sistem dan prosedur yang secara otomatis dapat saling memeriksa pencatatan antara satu bagian atau fungsi dalam suatu organisasi yang mengutamakan data administrasi. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, internal cek dirubah menjadi sistem pengendalian intern, yang pengertian dan penggunaannya tidak hanya terbatas dalam metode, tindakan dan cara yang digunakan perusahaan untuk menciptakan data pembukuan yang dapat dipercaya, tetapi lebih jauh lagi yaitu mencakup aspek perlindungan kas dan kekayaan perusahaan lainnya atau seluruh organisasi perusahaan.

Terdapat dua pengendalian atas seluruh organisasi perusahaan, yaitu pengendalian akuntansi yang meliputi pengamanan harta perusahaan dan validitas data; serta pengendalian administratif yang meliputi peningkatan efisiensi operasi perusahaan dan mendorong ditaatinya kebijakan-kebijakan pimpinan perusahaan.

2.3 Bank dan Kredit

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, pengertian bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta lembaga yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran. Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bank adalah suatu badan usaha keuangan yang usaha pokoknya berupa pemberian kredit kepada pihak

yang mengalami kekurangan dana (debitur), yang mana dana tersebut berasal dari simpanan pihak yang kelebihan dana (kreditur) dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Kredit berasal dari istilah Yunani *credere* yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*), oleh karena itu dasar dari pemberian kredit adalah kepercayaan. Pengertian kredit menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan simpan meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan. Pengertian kredit tersebut mengandung empat unsur yaitu waktu, kepercayaan, risiko dan unsur barang atau jasa selain uang. Fungsi kredit itu sendiri adalah untuk meningkatkan daya guna dari modal atau uang, barang, meningkatkan peredaran lalu lintas uang, menimbulkan kegairahan usaha masyarakat dan sebagai alat stabilitas ekonomi.

2.4 Peranan Sistem Akuntansi dalam Menunjang Struktur Pengendalian Intern atas Kredit Produktif

Sistem akuntansi atas kredit produktif dapat dikatakan memadai apabila unsur-unsur dari sistem akuntansi atas kredit itu sendiri telah ditetapkan. Unsur-unsur dari sistem akuntansi umum dan pokok dalam suatu perusahaan terdiri dari : 1) formulir; 2) catatan berupa jurnal, buku besar dan buku besar pembantu; serta 3) laporan berupa neraca, laporan rugi laba dan laporan lainnya.

Dengan tercapainya sistem akuntansi yang memadai tanpa mengabaikan unsur-unsur lainnya (lingkungan pengendalian dan prosedur pengendalian) akan dapat menunjang struktur pengendalian intern yang memadai pula sehingga tercapai tujuan struktur pengendalian intern yaitu mengamankan harta perusahaan, menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi perusahaan, meningkatkan efisiensi operasi perusahaan serta ketaatan pada kebijakan-kebijakan yang telah digariskan oleh pimpinan perusahaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah studi kasus dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari penelitian lapangan dan kemudian dibandingkan serta dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan.

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah : 1) penelitian kepustakaan, yang merupakan data sekunder dan diperoleh dari berbagai kepustakaan dan media lainnya; serta 2) penelitian lapangan, yang merupakan data primer, diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui wawancara dan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.

4. Hasil Penelitian dan Diskusi

4.1 Sistem Akuntansi Kredit Produktif

Sesuai dengan pengertian sistem akuntansi bahwa sistem akuntansi kredit produktif adalah suatu alat atau media yang membantu pihak manajemen atau pimpinan suatu perusahaan yang dalam kasus ini adalah direktur PD.BPR BKPD dalam menyusun, mengumpulkan serta mengikhtisarkan keterangan mengenai seluruh transaksi yang terjadi serta melibatkan para pegawai, kegiatan, formulir, laporan dan prosedur yang terkoordinir secara terpadu sehingga pihak manajemen dapat memperoleh informasi yang memadai.

4.1.1 Struktur Organisasi Bagian Kredit

Berdasarkan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tasikmalaya Nomor 05 tahun 1997 mengenai Struktur Organisasi Bagian Kredit ditemukan bahwa perkreditan dilaksanakan dan disentralisasi oleh

bagian kredit serta adanya persetujuan dan pengawasan dari pimpinan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

4.1.2 Alat-Alat

Untuk membantu kelancaran dari usaha operasional perusahaan, sebuah perusahaan harus memiliki sarana dan prasarana yang menunjang. Adapun alat-alat yang digunakan di PD.BPR BKPD ini adalah berupa komputer, kalkulator dan mesin ketik.

4.1.3 Formulir dan Dokumen

Formulir dan dokumen yang digunakan di PD.BPR BKPD dan berhubungan dengan kredit produktif adalah : 1) kuitansi (model : BKD-1) yang dibuat rangkap dua dengan warna berbeda; 2) surat permohonan pinjaman (model C7) yaitu surat yang diajukan oleh pemohon kepada direktur PD.BPR BKPD berisi permohonan pinjaman; 3) surat keterangan berkelakuan baik yang dibuat oleh kepolisian setempat disertai dengan keterangan dari kepala desa; 4) surat keterangan (Model C 9 A) yaitu surat pernyataan kepala desa yang menerangkan tentang benda atau barang yang dijaminan oleh pemohon kredit; 5) penyerahan hak milik dalam kepercayaan atas barang-barang (FIDUCIA) yaitu surat yang menyatakan penyerahan barang bergerak sebagai jaminan dari pemohon kredit; 6) surat kuasa; 7) surat kuasa pemotongan gaji yang berisi pemberian kuasa dari pimpinan di tempat kerja pemohon untuk menjaminkan sebagian gajinya kepada PD.BPR BKPD; 8) persetujuan kredit (Model C 13); 9) surat perintah pengeluaran uang (model : BKD-8); 10) bukti setoran; 11) nota pemindahbukuan ; 12) surat peringatan yang dikeluarkan atas perintah direktur PD.BPR BKPD; 13) perpanjangan persetujuan kredit; 14) surat kuasa untuk menjual barang-barang jaminan (model BKD 21); 15) berita acara pemeriksaan on the spot dan evaluasi debitur (analisis pemberian kredit dan berita acara pemeriksaan jaminan); 16) kartu pinjaman; 17) contoh tanda tangan; serta 18) permohonan pengambilan surat pinjaman.

4.1.4 Buku Harian

Transaksi atau kejadian-kejadian atas usaha PD.BPR BKPD yang semula dibuat dalam formulir dan dokumen kemudian dicatat dalam buku harian yang sering disebut dengan jurnal. Jurnal PD.BPR BKPD menggunakan dua lajur yaitu lajur debit dan lajur kredit.

4.1.5 Buku Besar

Setelah transaksi tersebut dicatat dalam jurnal, maka dilanjutkan dengan pencatatan dalam buku besar yang berfungsi untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat di dalam jurnal. Buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi keuangan sebagai bahan untuk menyusun laporan keuangan. Buku besar ini dibuat oleh bagian pembukuan yang memegang pos perkreditasi setiap akhir bulan.

Untuk penggolongan data keuangan selain menggunakan buku besar juga digunakan buku pembantu yang terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu 1) buku permohonan kredit; 2) buku realisasi kredit; 3) buku harian kredit; dan 4) buku transaksi jaminan.

4.1.6 Prosedur Pencatatan

Prosedur pencatatan pada PD. BPR BKPD Ciawi sama dengan siklus akuntansi yaitu diawali dari bukti-bukti transaksi yang dibuat dalam formulir dan dokumen dimasukkan ke dalam jurnal, buku besar, buku pembantu kemudian ke dalam neraca percobaan dan laporan rugi laba percobaan yang menjadi laporan akhir yaitu neraca dan laporan rugi laba.

4.1.7 Laporan-Laporan

Setelah siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi dalam formulir dan dokumen sampai buku besar dan buku pembantu melalui prosedur pencatatan di atas, maka disusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba.

4.2 Struktur Pengendalian Intern

4.2.1 Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian yang mempengaruhi PD.BPR BKPD Ciawi terdiri dari beberapa faktor, antara lain : 1) falsafah manajemen dan gaya operasinya; 2) struktur organisasi satuan usaha; 3) kebijakan dan praktek personalia; 4) berbagai faktor ekstern yang mempengaruhi usaha dan praktek satuan usaha; serta 5) berfungsinya dewan komisaris dan komite-komite yang dibentuk.

4.2.2 Sistem Akuntansi Kredit Produktif

Hasil penelitian terhadap sistem akuntansi kredit produktif di PD.BPR BKPD Ciawi yaitu suatu sistem akuntansi yang mempertimbangkan pembuatan metode dan catatan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang sah
- b. Mencatat transaksi secara tepat waktu dan cukup rinci, sehingga pengelompokan transaksi dapat dilakukan dengan semestinya guna melakukan pelaporan keuangan
- c. Mengukur nilai transaksi dengan cara mempergunakan pencatatan nilai keuangan yang layak dalam laporan keuangan
- d. Penetapan periode terjadinya transaksi untuk melakukan pencatatan transaksi pada periode akuntansi yang semestinya
- e. Penyajian transaksi dengan semestinya dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan

4.2.3 Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian yang terdapat di PD.BPR BKPD Ciawi terdiri dari :

- a. otorisasi yang semestinya atas transaksi dan kegiatannya
- b. pemisahan tugas
- c. perancangan dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai
- d. pengamanan atas akses dan penggunaan aktiva perusahaan dan catatan
- e. pengecekan secara independen atas pelaksanaan dan penilaian yang semestinya atas jumlah yang dicatat

4.2.4 Peranan Sistem Akuntansi dalam Menunjang Struktur Pengendalian Intern atas Kredit Produktif di PD. BPR BKPD Ciawi

Peranan Sistem Akuntansi dalam Menunjang Struktur Pengendalian Intern atas Kredit Produktif di PD. BPR BKPD Ciawi didukung dengan adanya unsur-unsur sistem akuntansi yang dimulai dengan formulir yang lengkap, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan yang dibuat. Sedangkan struktur pengendalian intern yang ada di PD. BPR BKPD Ciawi memiliki unsur-unsur berupa lingkungan pengendalian, sistem akuntansi dan prosedur pengendalian. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa peranan sistem akuntansi dalam menunjang struktur pengendalian intern atas kredit produktif tersebut, yaitu bahwa sistem akuntansi yang ada di perusahaan berperan dalam menunjang struktur pengendalian intern atas kredit produktif yang ada di PD. BPR BKPD Ciawi.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Sistem akuntansi yang ada di perusahaan telah dilakukan melalui pembuatan dokumentasi/formulir dan pencatatan lainnya seperti jurnal, buku besar, buku pembantu serta laporan yang memadai atas kredit produktif
- b. Sistem akuntansi yang ada di PD. BPR BKPD Ciawi sangat berperan dalam menunjang struktur pengendalian intern atas kredit produktif dengan mempertimbangkan pada pembuatan metode dan pencatatan
- c. Pihak perusahaan telah memiliki dan melaksanakan struktur organisasinya dengan baik sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan semestinya
- d. Perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen telah melaksanakan pembagian wewenang dan tanggung jawab yang memadai sehingga dapat menunjang terhadap struktur pengendalian intern atas kredit produktif.

Saran yang diberikan kepada perusahaan ini adalah untuk membuat kuitansi yang sebelumnya dua rangkap menjadi tiga rangkap yang akan diberikan kepada bagian dana, pembukuan dan nasabahnya. Hal ini bertujuan bahwa pihak perusahaan memberikan kesempatan kepada nasabah untuk melakukan pembuatan dokumentasi.

6. Penutup

Sistem akuntansi yang dilakukan di PD BPR BKPD Ciawi dapat dikatakan sudah cukup memadai. Hal ini terlihat dari pembuatan dokumen dan pencatatan yang telah dirancang dengan baik. Dalam pembuatan metode dan catatannya mempertimbangkan pada : semua transaksi diidentifikasi dan dicatat secara sah, transaksi juga dicatat tepat waktu dan cukup rinci untuk memudahkan pelaporan keuangan, serta adanya pengukuran terhadap nilai transaksi dengan mempergunakan pencatatan nilai keuangan yang layak dalam laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Arens Loebbecke. *Auditing and Integrated Approach, Seventh Edition*. Prentice –Hall Inc. New Jersey. 1997
- Amir Abadi Jusuf. Arens Loebbecke – *Auditing Pendekatan Terpadu (terjemahan)*. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta. 1994
- C. Rollin Niswonger. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Edisi 16. Erlangga. Jakarta. 1994
- H. Hadiwidjaja, R.A. Rivai Wirasasmita. *Manajemen Dana Bank*. Cetakan Pertama. Pionir Jaya. Bandung. 1989
- H. Hadiwidjaja. *Analisa Kredit*. Pionir Jaya. Bandung. 1991
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta. 1995
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta. 1994
- Marianus Sinaga. Josep W. Wilkinson – *Sistem Akuntansi dan Informasi (terjemahan)*. Jilid 1, Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta. 1990
- La Midjan. *Sistem Informasi Akuntansi I : Pendekatan Manual Praktika Penyusunan Metode dan Prosedur*. Edisi 6. Lembaga Informatika Akuntansi. Bandung. 1993
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, Edisi 3. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta. 1993

Muchdarsyah Sinungan. Dasar-Dasar dan Teknik Manajemen Kredit. Bumi Aksara. Jakarta. 1991

Thomas Suyatno dkk. Dasar-Dasar Perkreditan, Edisi 3. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 1995